

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi yang bertujuan mengetahui kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak peserta didik kepada guru dan akhlak kepada diri sendiri dan mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak peserta didik kepada guru dan akhlak kepada diri sendiri di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

Dari hasil penelitian, penulis meneliti terdapat atau tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak peserta didik kepada guru dan akhlak kepada diri sendiri di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 78 orang peserta didik dari populasi 223 siswa orang peserta didik di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

Sebelumnya penulis melakukan uji coba angket, penulis menggunakan sampel sebanyak 31 siswa dikelas VIII E. Langkah pertama penulis menguji kevaliditasan angket yang berjumlah 60 soal pernyataan. Setelah diujikan kepada 31 responden hasil angket tersebut tidak valid 6 soal pernyataan. Akhirnya penulis membuang 6 soal yang tidak valid tersebut lalu tinggal 54 soal. Dari 54 soal penulis kembali lagi menyebar angketnya kepada responden sebanyak 31 siswa dan hasil akhirnya ternyata semua valid diluar sampel asli. Angket tersebut memiliki validitas  $> 0,22$  dan reliabilitas  $> 0,60$ , sehingga seluruh angketnya valid untuk digunakan.

## 1. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak (X) terhadap Akhlak Peserta Didik Kepada Guru (Y<sub>1</sub>)

Berangkat dari teori yang mengatakan hampir semua tokoh akhlak seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina dan Termasuk Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangnya atau sifatnya. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan atau kepribadian yang layak bagi guru menurut harapan masyarakat. Guru sebagai pendidik dan Pembina generasi muda harus menjadi teladan, didalam maupun diluar sekolah.<sup>1</sup>

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Seperti yang dijelaskan di atas mengenai Akhlak kepada guru tercermin melalui sikap hormat secara proporsional seperti datang tepat waktu, berpakaian yang rapih, mendengarkan guru saat menjelaskan ketika pelajaran, melaksanakan tugas dan sebagainya.<sup>2</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Ida Nurhayati selaku guru akhlak kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tulungagung bahwa:

*“Kepribadian guru sangatlah berpengaruh terhadap akhlak atau tingkah laku siswa termasuk kepada gurunya, secara langsung guru itu akan ditiru oleh peserta didiknya, maka dari itu guru harus bisa memberikan contoh baik didalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, faktor lingkungan pun juga tidak dipungkiri akan sangat mempengaruhi akhlak siswa sehingga peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing mereka”.*<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 91

<sup>2</sup> Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 1998), hal. 107

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Ida Nurhayati, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII, tgl 25 januari 2020

Kemudian berdasarkan data penelitian, setelah menghitung valid atau tidaknya instrument tersebut, selanjutnya mencari uji reliabilitas angket ditemukan hasil nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,796 (X), dan 0,890 (Y<sub>1</sub>), termasuk dalam kriteria yang memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dari pernyataan ini maka soal pernyataan angket dianggap reliabel.

Dari perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogrow Smirnov*, diperoleh hasil signifikan dengan rincian sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Data berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka H<sub>0</sub> di terima

- Jika nilai signifikan < 0,05 maka H<sub>0</sub> di tolak

- a. Nilai signifikan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak adalah 0,405, karena nilai signifikan variabel lebih dari 0,05 maka H<sub>0</sub> di terima. Sehingga di simpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru akidah akhlak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikan akhlak kepada guru adalah 0,297 karena nilai signifikan variabel lebih dari 0,05 maka H<sub>0</sub> di terima. Sehingga di simpulkan bahwa akhlak kepada guru berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji linieritas hasil penelitian, nilai signifikan variabel Kompetensi kepribadian guru dengan akhlak kepada guru mempunyai nilai 0,229 yang artinya, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa antara variabel kompetensi kepribadian guru dengan akhlak kepada guru linier.

Adapun uji regresi linier sederhananya menggunakan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N=78$ , sedangkan tabel distribusi t di capai pada  $\alpha=5\%$  ;  $\alpha/2=2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1=78-2-1=75$  (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen) hasil di peroleh dari  $t_{tabel}$  adalah 1,992. Adapun kriteria pengujian hipotesis tersebut yaitu:

$H_0$  di terima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $>$  signifikansi 0,05

$H_0$  di tolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $<$  signifikansi 0,05

Keputusan Uji:

$H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, karena  $t_{hitung} 14,002 >$  nilai  $t_{tabel} 1,992$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Kesimpulan: Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak (X) berpengaruh terhadap akhlak peserta didik kepada guru ( $Y_1$ )

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak homogeny. Nilai signifikansi variabel kompetensi kepribadian guru (X) berdasarkan variabel akhlak kepada guru ( $Y_1$ )  $0,398 > 0,05$  yang artinya data variabel tersebut mempunyai varian yang sama.

## **2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak (X) terhadap Akhlak Peserta Didik Kepada Diri Sendiri (Y<sub>2</sub>)**

Dalam bukunya E Mulyasa Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi profesional atau kepribadian guru sangat dibutuhkan peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.<sup>4</sup>

Pada saat wawancara dengan Ibu Nur, beliau juga berpendapat kompetensi kepribadian guru akan mempengaruhi akhlak siswa maupun perbuatannya. Seperti guru itu sopan, bertutur bahasa yang lembut maka siswa akan sungkan untuk berbicara kasar kepada guru tersebut.

Hal ini akan membuat perubahan pada peserta didik, jika dalam proses pembelajaran guru menunjukkan etika yang baik yang menurutnya bisa dicontoh, maka peserta didik akan menerapkannya didalam akhlak mereka sendiri.

Kemudian berdasarkan hasil penyebaran angket didapatkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,796 (X), dan 0,719 (Y<sub>2</sub>) termasuk dalam kriteria yang memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dari pernyataan ini maka soal pernyataan angket dianggap reliabel.

Dari perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogrow Smirnov*, diperoleh hasil signifikan dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 117

- a. Nilai signifikan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak adalah 0,405, karena nilai signifikan variabel lebih dari 0,05 maka  $H_0$  di terima. Sehingga di simpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru akidah akhlak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikan akhlak kepada diri sendiri adalah 0,119 karena nilai signifikan variabel lebih dari 0,05 maka  $H_0$  di terima. Sehingga di simpulkan bahwa akhlak kepada diri sendiri berdistribusi normal.

Dari perhitungan uji linieritas hasil penelitian, nilai signifikan variabel Kompetensi kepribadian guru dengan akhlak kepada guru mempunyai nilai 0,119 yang artinya, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa antara variabel kompetensi kepribadian guru dengan akhlak kepada diri sendiri linier.

Adapun uji regresi linier sederhananya menggunakan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% dan  $N=78$ , sedangkan tabel distribusi t di capai pada  $\alpha=5\%$  ;  $\alpha=2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1=78-2-1=75$  (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen) hasil di peroleh dari  $t_{tabel}$  adalah 1,992. Adapun kriteria pengujian hipotesis tersebut yaitu:

$H_0$  di terima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikan  $>$  signifikansi 0,05

$H_0$  di tolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikan  $<$  signifikansi 0,05

Keputusan Uji:

$H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, karena  $t_{hitung} 6,300 >$  nilai  $t_{tabel} 1,992$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Kesimpulan: Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak (X) berpengaruh terhadap akhlak peserta didik kepada diri sendiri (Y<sub>2</sub>)

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya  $> 0,05$ , sedangkan jika taraf signifikansinya  $< 0,05$  maka distribusinya dikatakan tidak homogeny. Nilai signifikansi variabel kompetensi kepribadian guru (X) berdasarkan variabel akhlak kepada diri sendiri (Y<sub>2</sub>)  $0,468 > 0,05$  yang artinya data variabel tersebut mempunyai varian yang sama.

### **3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak (X) terhadap Akhlak Peserta Didik Kepada Guru (Y<sub>1</sub>) Dan Akhlak Peserta Didik Kepada Diri Sendiri (Y<sub>2</sub>)**

Setelah menguji regresi linier sederhana dari tiap variabel, dan ditemukan kesimpulan bahwa antar variabel terdapat pengaruh, maka untuk menguji keterkaitan antara semua variabel yaitu X terhadap Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub> maka penulis menguji dengan uji MANOVA. Dari hasil uji MANOVA ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang ditandai dengan nilai sig  $< 0,05$ .

Dikatakan ada pengaruh yang signifikan apabila nilai sig  $< 0,05$ , lalu pada tabel Tests of Between-Subjects Effects menunjukkan pada variabel terikat Y<sub>1</sub> (akhlak kepada guru) mempunyai signifikan sebesar 0.000, dan Y<sub>2</sub> (akhlak kepada diri sendiri) dengan signifikan 0,000 di mana keduanya  $< 0,05$ , sehingga kesimpulanya yaitu kompetensi kepribadian guru akidah akhlak

mempengaruhi akhlak peserta didik kepada guru dan akhlak peserta didik kepada diri sendiri di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik, karena dapat dijelaskan bahwa akhlak peserta didik kepada guru diduga akan berpengaruh, karena kepribadian guru akan secara tidak respon akan direspon oleh peserta didik. Begitu juga dalam akhlaknya kepada diri mereka sendiri seperti jujur, jika guru tidak marah-marah tanpa sebab maka mereka akan terbuka, jika guru selalu bertanya dahulu apa masalah atau kendala yang mereka lakukan dengan baik-baik mereka akan secara gampang terbuka kepada guru. Dan tidak takut jika melakukan kesalahan sehingga mereka jujur akan yang diperbuat walaupun itu salah.